**JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
Halaman Jurnal:https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.amikveteran.ac.id/index.php

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI

**Su'udin Aziz, Farida Isroani**
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
*suudin.aziz@unugiri.ac.id, farida@unugiri*

***Abstract***

*E-learning merupakan sebuah model pembelajaran baru yang di lakukan oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan belajar siswa selama pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Mengingat jumlah keseluruhan siswa lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sistematika pengumpulan data menggunakan sistem wawancara untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran basis e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran basis e-learning masih dinilai kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebesar 24,5% yang menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran melalui model basis e-learning, 2) perhitungan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8. dikategorikan sangat baik, 3) hasil pembahasan yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran basis e-learning terhadap hasil belajar akidah akhlak, hasil yang diperoleh sebesar 0,221. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari "r" table, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%.*

***Kata Kunci** : Efektifitas, E-learning, Hasil Belajar, PAI*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informatika pada zaman globalisasi sudah sangat pesat dan mulai merambah pada berbagai macam sisi dikehidupan manusia. Perkembangan teknologi berdampak tinggi pada berbagai macam sisi kehidupan, mulai dari kepemerintahan, perekonomian bahkan sudah masuk pada ranah pendidikan dan banyak hal lain. Seperti misal dalam sistem pendidikan sudah banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa. Perkembangan tersebut didukung dengan tersedianya prangkat lunak ataupun keras yang dari seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Konsep

*Received Mei 29, 2021; Revised Juni 28, 2021; Accepted Juli 30, 2021*

yang kemudian dikenal dengan sebutan *e-learning.*[1] *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.[2] Pemanfaatan *e-learning* sebagai teknologi juga diperlukan adanya suatu rancangan agar dapat melaksankan pembelajaran dengan efektif.[3] Tercapainya tujuan pendidikan apabila terdapat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Maksud dari hasil belajar sendiri merupakan sebuah perubahan yang ada pada individu siswa setelah melakukan serangkaian pembelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar. Dalam pendidikan formal selalu ada keterkaitan dengan adanya pengukuran dan penilaian, demikian proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar maka dapat diniliai tingkat kemampuan siswa yang pintar dan kurang pintar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru mampu menggunakan dan menguasai metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang benar terdapat kesesuaian antar materi, kesiapan guru ketika mengajar, dan kesiapan siswa. Guru mempunyai peran besar pada tingkat kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Didalam dunia pendidikan guru sangat penting yakni sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkahlakunya.[4]

## METODE PENELITIAN

1. Uji Prasyarat Analisis

   Uji prasyarat analisis merupakan langkah untuk menguji data yang diperoleh dari responden utama agar memenuhi persyaratan sebelum dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

2. Uji normalitas

   Uji normalitas tersebut dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam menguji normalitas tiap variabel penelitian, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

---

[1] Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, *"Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan"*IKPIA Perbanas. Vol. 4 No.1, April 2012, hal. 450

[2] Suharyanto, Adele B.L, *Metode Penelitian Kulaitatif, Kuantitatif,R&*D (Bandung : Alfabeta. 2016), hal.18.

[3] Mufidatul Islamiyah, Lilis Widyanti, *Efektivitas Pemanfaatan E-learning berbasis website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Malang: Jitika,2016), Vol, 10 No 1. hal.41

[4] M.Dahlan R dan Muhtarom*, Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hal. 14.

**Tabel 1.**
**Hasil Uji Normalitas**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pembelajaran E-Learning | Prestasi Belajar Siswa |
|---|---|---|---|
| N | | 31 | 31 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 26.48 | 60.13 |
| | Std. Deviation | 1.930 | 8.024 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .175 | .139 |
| | Positive | .169 | .078 |
| | Negative | -.175 | -.139 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .976 | .773 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .297 | .589 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: hasil olah data SPSS (lampiran 9)*

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Sig dari variabel X (pembelajaran E-Learning) sebesar 0,297 dan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,589. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritik $\alpha$ = 0,05. Maka, nilai Sig variabel X dan Y lebih besar daripada nilai alpha (0,297 > 0,05) dan (0,589 > 0,05), maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian, yaitu variabel X (pembelajaran daring dengan *E-Learning* dan variabel Y (prestasi belajar siswa) berdistribusi normal.

3. Uji liniearitas

Uji linieritas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear/tidak. Uji linieritas tersebut menggunakan perangkat *Test for Linearity*. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Prestasi Belajar Siswa * Pembelajaran Daring E-Learning | Between Groups | (Combined) | 765.227 | 8 | 95.653 | 1.804 | .130 |
| | | Linearity | 237.959 | 1 | 237.959 | 4.489 | .046 |
| | | Deviation from Linearity | 527.267 | 7 | 75.324 | 1.421 | .247 |
| | Within Groups | | 1166.257 | 22 | 53.012 | | |
| | Total | | 1931.484 | 30 | | | |

*Sumber: hasil olah data SPSS (lampiran 10)*

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Linearity* dari variabel X (pembelajaran daring E-Learning) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,046. Dikatakan suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. antara variabel X dan variabel Y lebih kecil daripada nilai alpha atau 0,046 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pembelajaran E-Learning) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan yang linear. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dari kedua variabel penelitian melalui teknik analisis regresi linier sederhana dimana dalam penghitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 24 for windows.* Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hasil uji t ditunjukkna pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.**
**Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 100.879 | 19.043 | | 5.297 | .000 |
| | Pembelajaran Daring dengan Google Classroom | -1.539 | .717 | -.370 | -2.145 | .040 |

## PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran PAI Melalui E-*learning*

*E-learning* merupakan prangkat media pembelajaran baru yang dikembangkan pada masa pandemi covid-19, pembelajaran ini terdiri dari perangkat keras *(hardwer*) dan perangkat lunak (*software*), kedua perangkat ini digunakan dalam membuat web pembelajaran pada pembelajaran basis *e-learning*, adapun pembelajaran basis *e-learning* ini bisa terjadi karna perkembangan teknologi yang semakin meningkat seperti dalam tiga bidang misalnya: bidang pembelajran jarak jauh, pembelajaran menggunakan komputer, dan pengembangan bidang teknologi internet. Darin E. Hartley memberikan definisi "*e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar kesiswa dengan mengunakan media internet atau media jaringan computer lainnya" pengertian yang dijabarkan olehnya banyak diterima oleh banyak orang.

Sedangkan menurut *Mary* Daniels Brown dan Dave Feasey mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajran yag memanfaatkan jaringan, seperti mislanya: internet*, Local Area Network (LAN) ATAU Wider Area Network (WAN).*[5] Menjelaskan bahwa pemanfaatan suatu keadaan dalam situasi tertentu sangat dianjurkan seperti yang telah dijelaskan dalam ayat tersebut yang mana Allah menggambarkan situasi yang dialami oleh nabi Daud AS yang dikabarkan membuat baju besi sebagai pelindung dalam peperangan. Dengan demikian bahwasanya didalam islam menganjurkan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi muslim lainnya atau kepada semua manusia yang dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Termasuk pemanfaatan

[5] Sudirman, Siahan, *Seputar Pembelajaran Elektronik (E-learning*) (Jurnal Teknodik No.22 Desember 2005), Pada Tanggal 1 Desember 2010, hal.66

teknologi dalam dunia pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan pribadi yang islami dalam diri anak didik dan diarahkan untuk mampu menguasai pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesimpulannya *e-learning* merupakan penyampaian konten pembelajran secara elektronik yang disampaikan secara online dan banyak komponen evaluasi yang melekat didalamnya apabila *e-learning* menjadi bagian atau berada dibawah payung *distance learning* dimana tidak ada pertemuan secara tatap muka antara pengajar dan murid *(student centered).* pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk inovasi serta upaya guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang efektif, yang mana diharapkan dengan Metode pembelajaran tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran serta dapat memahami materi yang diberikan. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya pihak sekolah memberikan pelayanan pendidikan secara efektif, terlihat dari Kepala Sekolah yang sangat mendukung guru-gurunya untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan E-Learning.

## 2. Proses Pembelajaran PAI Menggunakan E-learning

Menurut Gora *didalam e-learning* fokus utamnya adalah siswa.[6] Suasana yang ada pada *e-learning* mampu membantu siswa lebih mandiri dan aktif dalam pembelajarannya karena rancangan pelajaran dilakukan sendiri oleh siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi simulasi materi yang akan diajarkan,kemudian siswa yang berperan aktif mencari sumber materi. Pencarian informasi tidak terbatas karena bahan pengajaran boleh dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan kebutuhan. Tahapan yang ada pada pembelajaran basis *e-learning* terdiri:

a. Sosisalisasi Penggunaan *E-learning*

Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tata cara penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik. Guru memberikan materi dan menyampaikan tugas yang nantinya harus dikerjakan oleh peserta didik.

[6] Gora, Winastwan, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning,(*Jakarta: Elex Media Komputindo,2005), hal.18

b. Penggunaan Pembelajaran basis *E-learning*

Peserta didik dapat mengakses web *e-learning* yang telah dibuat oleh guru dirumah atau dimana saja guna mengetahui materi ajar dan tugas yang telah disampaikan guru.

c. Penilaian tugas Pembelajaran *E-learning*

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pada pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik.[7]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *e-learning* dimulai dari guru memberikan soialisasi melakukan kegiatan pembelajaran *e-learning*, kemudian siswa diarahkan masuk pada *web e-learning* yang sudang disiapkan oleh pihak sekolah, kemudian guru memberikan bahan ajar untuk dipelajari oleh murid dan yang terakhir guru memberikan tes berupa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan untuk kemudian dinilai berdasarkan hasil tes yang sudah dikumpulkan oleh siswa.

**3. Kelebihan Pembelajaran E-learning**

Lantip Diat Prasojo mengungkapkan kelebihan penggunaan pembelajaran basis *e-learning* ada empat, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalama pribadi dalam belajar pilihan mandiri dalam belajar menjadikan pesrta didik berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan dan bahan yang digunakan sebagai penyampaian belajar mengajar, dan berusaha mengumpulakan bahan-bahan sesuai kebutuhan.

b. Mengurangi biaya, lembaga penyelenggara kegiatan pembelajran dengan basis *e-learning* dapat mengurangi biaya perjalanan dan pelatihan, biaya pelatihan pembagunan kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan siswa untuk pergi kesekolah. Dan penggunaan biaya pembangunan bisa dialokasikan pada ketersediaan kuota yang nantinya dibagikan kepada siswa dan pendidik sebagai penunjang pembelajaran basis *e-learning.*

[7] Intan Mutua & Leonard, *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajran Perguruan Tinggi.* ISSN:1979-276X.

c. Mudah dicapai, pemakai dapat dengan mudah mengakses *e-learning* dimanapun selama masih terhubung dengan jarigan internet.
d. Kemampuan bertanggung jawab, kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan, dapat diikuti secara optimis sehingga semua peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka masing-masing didalam proses belajar mengajar.[8]

**4. Kekurangan Pembelajaran Basis E-learning**

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
b. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan semakin tertinggal.
c. Tidak semua lokasi terjangkau dengan adanya jaringan internet yang bagus.
d. Biaya yang dikeluarkan sebagai pendukung akses internet relatif mahal.[9]

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik atau yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.[10] Pelajaran merupakan: suatu serangkaian events yang secara sengaja dirancang untuk mempengaaruhi peserta didik,sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah dan sesuai tujuan.[11] Dengan demikian kegiatan belajar dan pembelajran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Karena keduanya saling berkaitan. Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pemahaman yang benar mengenai makna belajar dengan segala aspek,bentuk dan manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru, dan orang tua. Belajar merupaka suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi kecakapan dalam membentuk pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang

[8] Lantip Diat Prasojo & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Gava Media,2011), hal.222

[9] Asyiti Febliza, Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Informasi Komunikasi*, (Yogyakarta: Adefa Grafika, 2015), hal. 202

[10] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Pesikolaogi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2005), hal. 155

[11] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN-Maliki Press,2012), hal. 7

belajar.[12] Slameto menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang memiliki ciri:

a. Perubahan terjadi secara sadar.
b. Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional.
c. Perubahan belajar bersifat aktif dan positif.
d. Perubahan belajar tidak bersifat sementara.
e. Perubahan belajar bertujuan dan terarah.
f. Perubahan mencakup keseluruhan tingkah laku.[13]

Penarikan kesimpulan yang dapat dipetik dari kutipan teori para ahli dalam menjabarkan pengertian diatas yaitu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seorang setelah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran, perubahan yang dijabarkan disini yaitu perubahan terdapat dalam hal sikap, pengetahuan, tingkah laku dan kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan. Dengan penerapan pembelajaran basis *e-learning* diyakini akan mampu membawa dampak positif dalam meningkatkan ingatan siswa selama masa pandemi, karna materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipelajari berulang-ulang sehingga mampu meningkatkan kognitif siswa. Namun dalam sebuah kegiatan pembelajaran akan selaui terdapat kendala lain yang menjadi penghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran *e-learning* tersebut seperti: siswa yang berada dipondok pesantren mereka akan sulit membagi waktu karna ada pembatasan waktu selama memakai gedget, biaya untuk pembelian kuota dan penyesuaian jaringan yang tersedia dilokasi mereka belajar yang terkadang masih terkendala sinyal yang lambat. Kegiatan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran basis *e-learning* masih dinilai kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebesar 24,5% yang menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran melalui model basis *e-learning.*. Hasil Belajar siswa melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikategorikan sangat baik. *E-learning* terbukti tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA As Sathi', dengan hasil angket dan analisi data yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh, yaitu sebesar 0,221. Dengan keterangan sebagai berikut: Telah diketahui bahwa hasil dari $\mathbf{r_o} = 0{,}221$. Dengan responden/N = 55 dan

[12] Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Didit Media, 2009). Cet 1, hal. 43
[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Refisi, Cet ke 5, hal. 3-4

pada taraf signifikansi 5% $\mathbf{r_t}$ = 0,279. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $\mathbf{r_t}$ = 0,361. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $\mathbf{r_o} < \mathbf{r_t}$ (0,221 < 0,279). Demikian pula pada taraf signifikansi 1% $\mathbf{r_o} < \mathbf{r_t}$ (0,221 < 0,361

## KESIMPULAN

Pembelajaran e-learning yang diminati oleh siswa dibuktikan dengan hasil angket sebesar 24,5%. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan hasil yang sangat bagus dibuktikan melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8%. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran basis e-learning terhadap hasil belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

Asyiti Febliza, Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Informasi Komunikasi*, (Yogyakarta: Adefa Grafika, 2015).

Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Didit Media, 2009).

Gora, Winastwan, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning,(*Jakarta: Elex Media Komputindo,2005).

Lantip Diat Prasojo & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Gava Media,2011).

M.Dahlan R dan Muhtarom*, Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish,2016).

Mufidatul Islamiyah, Lilis Widyanti, *Efektivitas Pemanfaatan E-learning berbasis website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Malang: Jitika,2016), Vol, 10 No 1. hal.41

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Pesikolaogi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2005).

Suharyanto, Adele B.L, *Metode Penelitian Kulaitatif, Kuantitatif,R*&D (Bandung : Alfabeta. 2016).

Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, *"Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan"*IKPIA Perbanas. Vol. 4 No.1, April 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Refisi, Cet ke 5.